



MODUL 2.3

Penguatan Kelembagaan Pendukung Inovasi Desa

**SEKOLAH INOVASI DESA
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**



H. Mudyat Noor, S.Hut
Bupati Penajam Paser Utara



Abdul Waris Muin
Wakil Bupati Penajam Paser Utara

TUJUAN MODUL



Modul ini dirancang untuk membekali peserta Sekolah Inovasi Desa (SID) dengan kemampuan dalam memperkuat kelembagaan desa yang dapat mendukung implementasi dan keberlanjutan inovasi. Melalui modul ini, peserta akan mempelajari pentingnya penguatan kelembagaan, jenis-jenis kelembagaan yang dapat berperan, serta langkah-langkah dalam membangun dan mengembangkan kelembagaan pendukung inovasi di desa.

Jenis-Jenis Sumber Daya dan Mitra yang Dapat Dilibatkan



Peran Kelembagaan dalam Inovasi Desa

1. Wadah pengembangan dan pengelolaan inovasi
2. Mekanisme koordinasi dan kolaborasi antarpemangku kepentingan
3. Sumber daya dan dukungan bagi implementasi inovasi
4. Jaminan keberlanjutan dan pengembangan inovasi dalam jangka panjang



Manfaat Penguatan Kelembagaan Pendukung Inovasi

1. Memfasilitasi implementasi inovasi secara terorganisir
2. Meningkatkan kapasitas dan keahlian pengelola inovasi
3. Menjamin ketersediaan sumber daya dan pendanaan yang berkelanjutan
4. Membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan
5. Mendorong keberlanjutan dan pengembangan inovasi dalam jangka panjang

Jenis-Jenis Kelembagaan Pendukung Inovasi Desa

Setelah memahami pentingnya penguatan kelembagaan, peserta akan mempelajari berbagai jenis kelembagaan yang dapat berperan dalam mendukung inovasi di desa. Peserta akan memahami karakteristik, peran, dan contoh-contoh kelembagaan tersebut

1

Kelembagaan Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa berperan dalam mendukung inovasi melalui penyusunan kebijakan, penganggaran, fasilitasi kolaborasi, serta pemberian dukungan dan perlindungan bagi pelaku inovasi desa.

2

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes berfungsi sebagai pengelola usaha inovatif, penyedia permodalan, mitra kerja sama, serta sumber pendapatan desa untuk menopang keberlanjutan inovasi.

3

Kelompok Usaha dan Koperasi Masyarakat

Kelompok usaha dan koperasi menjadi mitra pengembangan inovasi melalui pemasaran produk, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta dukungan modal dan teknis.

4

Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Lembaga pendidikan dan pelatihan mendukung inovasi dengan menyiapkan SDM terampil, mengembangkan pelatihan, serta menyebarkan pengetahuan sesuai kebutuhan desa.

5

Kelompok Masyarakat Sipil dan Organisasi Kemasyarakatan

Kelompok masyarakat sipil berperan sebagai penggerak inovasi melalui partisipasi warga, pendampingan, advokasi, serta pemantauan pelaksanaan inovasi desa.

Langkah-Langkah Penguatan Kelembagaan Pendukung Inovasi Desa

Setelah memahami jenis-jenis kelembagaan, peserta akan mempelajari langkah-langkah dalam memperkuat kelembagaan yang dapat mendukung implementasi dan keberlanjutan inovasi di desa.

1

Pemetaan dan Analisis Kelembagaan Eksisting

Penguatan kelembagaan diawali dengan pemetaan dan analisis kelembagaan yang ada di desa untuk mengidentifikasi jenis, peran, kapasitas, dan kinerjanya, menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan inovasi, serta menemukan celah dan kebutuhan penguatan kelembagaan.

2

Perancangan Struktur dan Tata Kelola Kelembagaan

Berdasarkan hasil analisis, kelembagaan dirancang melalui penetapan bentuk dan status hukum, pembagian tugas dan wewenang, pengaturan mekanisme pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta pengembangan sistem manajemen, administrasi, dan keuangan yang efektif.

3

Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Penguatan kapasitas dilakukan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperbaiki sistem pengelolaan dan operasional, menyediakan sarana dan sumber daya pendukung, serta membangun jejaring kemitraan dan kolaborasi.

4

Pengembangan Sistem Pendanaan dan Keberlanjutan

Keberlanjutan kelembagaan didukung melalui diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan unit usaha dan layanan berbasis inovasi, pemanfaatan dukungan dan insentif pemerintah, serta penyusunan rencana strategis dan keberlanjutan.

5

Pelibatan dan Penguatan Peran Pemangku Kepentingan

Penguatan kelembagaan memerlukan pelibatan aktif pemerintah desa, pelaku usaha, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil guna membangun dukungan, legitimasi, serta sinergi dalam pengembangan inovasi desa.

Praktik Penguatan Kelembagaan Pendukung Inovasi Desa

Sebagai bagian akhir modul, peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penguatan kelembagaan pendukung inovasi di desa. Tahapan praktik ini meliputi:

1

Pemetaan dan Analisis Kelembagaan Eksisting

Peserta berlatih memetakan dan menganalisis kelembagaan yang ada di desa untuk mengidentifikasi peran, kapasitas, serta kesesuaiannya dalam mendukung inovasi desa.

2

Perancangan Struktur dan Tata Kelola Kelembagaan

Peserta merancang struktur dan tata kelola kelembagaan pendukung inovasi, mencakup penentuan bentuk hukum, pembagian tugas dan wewenang, serta mekanisme pengambilan keputusan.

3

Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Peserta menyusun rencana penguatan kapasitas kelembagaan melalui peningkatan kompetensi SDM, pengembangan sistem operasional, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

4

Pengembangan Sistem Pendanaan dan Keberlanjutan

Peserta merancang sistem pendanaan dan keberlanjutan kelembagaan melalui diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan unit usaha inovatif, dan penyusunan rencana strategis.

5

Pelibatan dan Penguatan Peran Pemangku Kepentingan

Peserta berlatih melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat dukungan dan kolaborasi inovasi desa.

Melalui praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memperkuat kelembagaan pendukung inovasi desa.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MEMETAKAN DAN MENGANALISIS KELEMBAGAAN EKSISTING DI DESA MAKMUR



Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD): Pemerintah Desa Makmur dan BPD berperan strategis dalam mendukung inovasi produk olahan buah lokal melalui penyusunan kebijakan dan regulasi yang mendukung, pengalokasian anggaran desa, serta fasilitasi koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.



Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Sejahtera: BUMDes Makmur Sejahtera berperan sebagai pengelola unit usaha inovatif, penyedia permodalan dan pendanaan, serta wadah kemitraan untuk memperkuat akses pasar dan keberlanjutan usaha produk olahan buah lokal.



Koperasi Merah Putih: Koperasi Merah Putih berfungsi sebagai penyedia modal, pengelola unit usaha inovatif, saluran distribusi dan pemasaran produk, serta wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis inovasi desa.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MEMETAKAN DAN MENGANALISIS KELEMBAGAAN EKSISTING DI DESA MAKMUR



Kelompok Tani Buah: Kelompok tani buah berperan sebagai mitra utama dalam penyediaan bahan baku, penerapan inovasi pengolahan buah, dukungan teknis bagi petani, serta penguatan rantai produksi dan pemasaran.



Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Lembaga pendidikan dan pelatihan berkontribusi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui penyediaan tenaga terampil, pelatihan pengolahan produk, serta diseminasi pengetahuan dan keterampilan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan desa.



Organisasi Kemasyarakatan: Organisasi kemasyarakatan berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat, mitra sosialisasi inovasi, serta pemantau independen untuk memastikan implementasi inovasi berjalan inklusif dan berkelanjutan.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MEMPERKUAT PERAN KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI



Penguatan peran Pemerintah Desa dan BPD dilakukan melalui penyusunan Peraturan Desa tentang pengembangan inovasi, pengalokasian anggaran desa, serta pembentukan tim koordinasi guna menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan inovasi di desa.



Penguatan BUMDes Makmur Sejahtera dilakukan melalui penataan struktur dan tata kelola, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan unit usaha inovatif, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung keberlanjutan inovasi.



Koperasi Merah Putih diperkuat melalui peningkatan kapasitas pengurus dan anggota, pengembangan usaha pengolahan buah lokal, perluasan akses permodalan dan pasar, serta penguatan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MEMPERKUAT PERAN KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI



Tim desa melibatkan kelompok tani, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta organisasi kemasyarakatan guna membangun kolaborasi dan sinergi yang komprehensif dalam mendukung inovasi produk olahan buah lokal.

Melalui serangkaian langkah penguatan kelembagaan, tim desa berupaya membangun ekosistem kelembagaan yang kuat dan terintegrasi untuk mendukung implementasi dan keberlanjutan inovasi produk olahan buah lokal di Desa Makmur.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MANFAAT PENGUATAN EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI



Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Pengembangan Inovasi: Penguatan peran Pemerintah Desa, BPD, serta dukungan regulasi yang jelas dan konsisten berhasil menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif, sehingga pengembangan inovasi produk olahan buah lokal dapat berjalan lebih terarah dan terjamin.



Menjamin Ketersediaan Sumber Daya dan Pendanaan Berkelanjutan: Melalui penguatan BUMDes dan Koperasi Merah Putih, desa mampu memastikan ketersediaan sumber daya, permodalan, dan tata kelola yang memadai untuk mendukung implementasi inovasi secara berkelanjutan.



Meningkatkan Kapasitas dan Keterampilan Pengelola Inovasi: Pelaksanaan program peningkatan kapasitas berdampak pada meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, baik dalam aspek produksi, manajemen, maupun pemasaran produk olahan buah lokal.

CONTOH KASUS: MEMPERKUAT EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

MANFAAT PENGUATAN EKOSISTEM KELEMBAGAAN PENDUKUNG INOVASI



Memperluas Jaringan Kemitraan dan Akses Pasar: Sinergi antara koperasi, kelompok tani, dan kelembagaan lainnya memperluas jaringan kemitraan strategis serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk inovatif desa.



Mendorong Partisipasi dan Dukungan Masyarakat: Pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi kemasyarakatan, berhasil memperkuat partisipasi masyarakat dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap inovasi desa.



Menjamin Keberlanjutan dan Pengembangan Inovasi Jangka Panjang: Penguatan ekosistem kelembagaan secara menyeluruh membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan dan pengembangan inovasi produk olahan buah lokal di Desa Makmur dalam jangka panjang.

TERIMA KASIH

KOLABORASI PEMKAB PPU DENGAN MDKIK UGM

Membangun "*One Village One Innovation*"
Berbasis Koperasi Merah Putih & BUMDes



Prof. Hadna

Prof. Ir. Siti Malkhamah, M.Sc., Ph.D.

Prof. Ahmad Maryudi